

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sarifudin dan Rahman (1983: 4) menjelaskan lebih lanjut bahwa pendidikan merupakan “Tuntutan, bimbingan, yang sengaja diarahkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani menjadi satu kesatuan yang sempurna sebagai bekal untuk kehidupan di masa mendatang.”

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bangsa dengan membangun manusia Indonesia secara utuh dan menyeluruh (holistik), dalam aspek jasmani dan rohani, “membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, bertanggung jawab.” (Sarifudin dan Rahman, 1983: 1).

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan bentuk perwujudan dari upaya pemerintah guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun demikian sekolah sebagai tempat yang mencetak generasi bangsa, masih belum memfasilitasi kebutuhan anak sebagai peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, Mahendra (2009: 14) menyampaikan bahwa:

Beban belajar yang diterima siswa begitu berat dan menekan kebebasan anak untuk bergerak”. Seperti kita ketahui bersama, penyelenggaraan pendidikan di negara ini masih lebih mengutamakan prestasi akademis, lebih banyak memberikan siswanya tugas-tugas belajar yang membatasi anak untuk memenuhi kebutuhan gerak mereka. Hal ini jelas berpengaruh terhadap kondisi kebugaran jasmani siswa serta meningkatkan penyakit *hipokinetik* (kurang gerak).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dunia pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani secara utuh, yaitu dengan adanya pendidikan jasmani di lembaga pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. “Pendidikan jasmani tampil untuk mengatasi masalah tersebut sehingga kedudukannya dianggap penting” (Mahendra, 2009:15).

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengacu pada keseimbangan gerak, penanaman sikap, watak, emosi, dan intelektual dalam setiap pengajarannya. Pendidikan jasmani dilaksanakan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, serta dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat. Artinya segala usaha yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut harus mampu diterapkan dalam setiap pengajaran pendidikan jasmani.

Pengajaran pendidikan jasmani bukan hanya sebagai kesempatan siswa untuk memperoleh kegiatan penyela diantara kesibukan belajar sekedar untuk mengamankan siswa supaya tertib. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup aspek fisik, intelektual, sosial dan moral.

Salah satu aktifitas jasmani dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah olahraga permainan. Olahraga permainan menurut Almond (1986) yang dikutip oleh Hoedaya (2001: 21) diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu *Invasion, Net/wall, Fielding/Run-scoring and Target games*. Adapun permainan bola voli masuk dalam klasifikasi *net/wall games*. *Net/wall games* melibatkan benda yang sengaja dilemparkan atau dipukul ke udara dengan tujuan untuk mencapai dan jatuh dilapangan lawan, dan net digunakan sebagai pembatas dengan lapangan lawan.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bola voli dikalangan siswa membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama sedangkan aktivitas belajar disekolah sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan aktivitas di luar kegiatan belajar dalam meningkatkan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan bola voli, khususnya dalam melatih keterampilan dasar permainan bola voli. Dengan adanya kegiatan tersebut para siswa memiliki waktu penyesuaian yang cukup untuk menguasai teknik dasar bermain bola voli khususnya teknik dasar *passing* atas.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli, siswa diberikan materi latihan dengan menggunakan pendekatan latihan, diantaranya pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung, hal ini dilakukan karena tingkat penguasaan teknik dasar permainan bola voli ditingkat siswa sekolah dasar masih rendah bahkan

tidak sedikit pula siswa yang sama sekali tidak menguasai teknik dasar bermain bola voli khususnya teknik *passing* atas.

Bola voli adalah permainan yang dilakukan di atas lapangan yang berbentuk persegi panjang, dengan panjang 18 meter dan lebar sembilan meter. Di tengah-tengah dipasang jaring/net sebagai pembatas dengan tinggi 2,24 meter untuk putri dan 2,43 meter untuk putra, dengan lebar satu meter, yang terbentang dengan kuat. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu, yang dimainkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain. Saat ini telah berkembang menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari diseluruh lapisan masyarakat. Permainan bola voli ini dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki dan perempuan, masyarakat kota ataupun masyarakat desa. Dalam permainan bola voli dikenal berbagai teknik dasar, dan untuk dapat bermain bola voli harus betul-betul dikuasai dahulu teknik-teknik dasar ini.

Penguasaan teknik dasar permainan bola voli turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan disamping kondisi fisik dan mental. Penguasaan teknik merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang atlet selain aspek fisik, mental, dan taktik. Dengan menguasai teknik, atlet akan mampu melakukan gerak yang dibutuhkan ketika bertanding dengan efektif dan efisien secara otomatis. Untuk bisa menguasai teknik yang baik, maka dibutuhkan latihan yang memadai agar atlet bisa menguasai teknik secara

sempurna. Seperti yang dijelaskan Harsono (1988: 100) mengenai perlunya atlet menguasai teknik secara benar:

Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena akan membentuk gerak keseluruhan. Oleh karena itu, gerak-gerak dasar setiap bentuk latihan yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna.

Berkenaan dengan pengertian teknik, Nurhasan dan D. Hasanudin Cholil (2007: 450) mengemukakan bahwa “Teknik adalah keterampilan atau pokok dari suatu cabang olahraga”. Lebih lanjut Akhmad Sudrajat (2009: 1) “Teknik pembelajaran diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplentasikan suatu metode secara spesifik”. Lebih jelasnya lagi Harsono (1988: 100) mengemukakan, bahwa:

Latihan teknik (*technical training*) adalah latihan yang khusus dimaksudkan guna membentuk dan memperkembangkan kebiasaan-kebiasaan motorik atau memperkembangkan neuromuscular. Kesempurnaan teknik dasar adalah penting oleh karena itu, gerak-gerak dasar setiap cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna

Lebih lanjut Subroto dan Yudiana (2010: 45) menjelaskan, untuk dapat melaksanakan seluruh keterampilan dasar bermain bola voli, minimal pemain bola voli memiliki enam keterampilan teknik, yaitu :

1. Sikap penjagaan dan cara bergerak kearah bola
2. Pass dan umpan
3. Spike
4. Bendungan / block
5. Service
6. Penyelamatan bola

Keterampilan dapat dipahami sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan satu atau beberapa teknik secara tepat, baik dari segi waktu maupun situasi. Dalam hal ini, keterampilan selalu berkaitan dengan situasi. Seseorang dikatakan terampil bermain bola voli apabila dia mampu menampilkan teknik-teknik yang terkandung dalam bola voli dilakukan secara cermat dan efektif.

Secara garis besar teknik dasar permainan bola voli, Beutelstahl (2005: 9-27) menyatakan bahwa bola voli mempunyai bentuk-bentuk teknik dasar sebagai berikut:

1. Sevis

Servis dimaksudkan sebagai pukulan permulaan dengan bola untuk memulai permainan. Akan tetapi servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. a) *Hook servis* yang diperkenalkan oleh orang Estonia. b) *Floating servis* yang dikembangkan oleh orang Jepang. Jenis servis yang paling umum adalah: a) *Under arm servis* atau servis lengan bawah. b) *Hook servis* atau servis kait. c) *Floating servis* atau servis melayang. d) *Jump servis* atau servis sambil loncat.

2. *The Dig*

*The dig* ini dimaksudkan, penerimaan bola dengan gaya menggali.

3. *Volley atau set*

*Volley atau set* dimaksudkan, sentuhan tangan melambungkan bola sedemikian rupa, sehingga teman kita mendapat kesempatan untuk smash bola tersebut. Tujuan dari orang yang memainkan *volley* adalah: Memberi kesempatan kepada teman untuk menyerang musuh. Jenis-jenis *volley* yang umum: a) *Front volley* atau voli depan. b) *Overhead volley* atau voli diatas kepala. c) *Jump volley to front and back* atau voli lompat kedepan dan kebelakang. Arahnya bola *volley* dapat dibeda-bedakan sebagai berikut: a) *Hight* atau tinggi. b) *Medium* atau sedang. c) *Short* atau pendek. d) *Shoot* atau tembak.

4. *Spike atau smash*

*Spike atau smash* umumnya dimaksudkan, pukulan keras yang menukik. Ada empat jenis *smash*: a) *Frontal smash* atau *smash* depan. b) *Frontal smash dengan twist* atau *smash* depan dengan memutar. c) *Smash* dari pergelangan tangan. d) *Dump* atau *smash* pura-pura.

5. *Block atau pertahanan*



Block atau bendungan dimaksudkan yaitu gerakan tangan menutup smash lawan agar tidak bisa melewati daerah pertahanan sendiri. Ada tiga jenis block: a) *One-man block* atau block satu orang. b) *Two-man block* atau block dua orang. c) *Three-man block* atau block tiga orang. Selain itu block juga dibedakan sebagai berikut: a) *Block* berdiri. b) *Block* sesudah *ran-up* (lari menghampiri). c) *Block* aktif. d) *Block* pasif.

Teknik tersebut dapat dikuasai dengan baik apabila dipelajari melalui latihan-latihan yang rutin dan terprogram. Keterampilan teknik bermain bola voli adalah cara memainkan bola secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Teknik bermain yang baik selalu berdasarkan pada teori dan hukum-hukum yang sudah banyak teruji dalam ilmu dan pengetahuan yang menunjang pelaksana teknik tersebut, misalnya biomekanik, anatomi, fisiologi, kinesiologi, dan ilmu-ilmu penunjang lainnya.

Untuk meningkatkan keterampilan secara maksimal maka dibutuhkan pendekatan latihan yang tepat. Selama ini metode latihan yang sering digunakan untuk latihan adalah metode latihan bagian/konvensional, metode ini menurut Mahendra (2007: 275) adalah: "Suatu cara mengajar yang beranjak dari satu bagian keseluruhan". Metode latihan ini membagi tugas latihan menjadi bagian-bagian kecil yang pada akhirnya digabungkan menjadi keseluruhan bentuk gerak.

Dalam melakukan latihan dibutuhkan modifikasi latihan yang tujuannya untuk menunjang tampilan atlet selama dalam permainan. Modifikasi latihan dalam bentuk latihan itu sendiri atau dalam bentuk alat sangat diperlukan untuk memudahkan atlet dalam mencapai tujuan atlet itu sendiri.

Dari berbagai teknik dasar permainan bola voli, penulis akan lebih khusus meneliti teknik dasar *passing* atas. *Passing* atas sangat penting, karena berfungsi sebagai umpan dalam membangun serangan dalam permainan bola voli. Subroto dan Yudiana (2010: 42) menerangkan bahwa *passing* atas adalah “Cara memainkan bola diatas depan dahi dengan menggunakan kedua jari tangan.” Pelaksanaan teknik *passing* atas yang baik dapat menyajikan dengan teman seregunya dengan baik atau mengumpangkan bola kepada smaser yang selanjutnya dilakukan serangan. Dengan demikian kesuksesan menciptakan pola-pola penyerangan dan pola-pola pertahanan serta penyerangan banyak ditentukan oleh keakuratan pemain dalam mempassing bola yang diberikan kepada temannya atau kepada smaser. Karena pentingnya penguasaan teknik *passing* atas, maka perlu diadakan latihan secara bersungguh-sungguh dan terus-menerus. Dalam latihan *passing* atas ada beberapa metode atau cara latihan yang digunakan, adapun metode latihan *passing* atas menurut Theoklenment (1992: 38-42) adalah:

- 1) Latihan pass atas secara langsung
- 2) Latihan pass atas kontrol / tidak langsung
- 3) Latihan pass atas segitiga
- 4) Latihan pass atas dengan melewati ring

Melalui pendekatan langsung yang mengacu pada pendapat Lutan (1988: 419) adalah “Guru atau pelatih mengajarkan secara langsung teknik yang sebenarnya”.

Dalam pendekatan ini siswa diberikan latihan teknik yang sebenarnya, antara siswa 1 dengan siswa 2 langsung melakukan *passing* atas dengan satu kali sentuhan saja. Pengertian pendekatan tidak langsung mengacu pada pendapat



Lutan (1988: 418) adalah “Guru atau pelatih menyusun rangkaian dan urutan yang logis sebelum keteknik sebenarnya diajarkan atau dilatihkan pada kesempatan pertama”. Dalam pendekatan ini siswa diberikan latihan yang tidak langsung, antara siswa 1 dengan siswa 2 yang menerima bola tidak langsung dipantulkan kembali melainkan dikontrol terlebih dulu dengan cara di pantulkan ke atas baru di *passing* kembali.

Pendekatan langsung (Direct instructional). Menurut Kardi dan M.Nur (Th.2000), model mengajar langsung mempunyai beberapa tahapan atau fase yaitu:

- a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Pada fase satu ini guru membuka pelajaran dengan berbagai cara seperti bercerita, menampilkan fenomena atau melakukan eksperimen.
- b) Menyajikan materi, melalui demonstrasi atau eksperimen tahap demi tahap. Pada fase ini guru menggali konsep-konsep siswa dan menghubungkan dengan konsep yang benar.
- c) Membimbing pelatihan. Siswa sibuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru hanya memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa yang memerlukan.
- d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Pada fase ini guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik ? Guru juga dapat memberi umpan balik terhadap suatu materi yang belum terpecahkan.

- e) Memberi kesempatan untuk pelatihan selanjutnya dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam latihan *passing* atas ada beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Kedua pendekatan ini dianggap pendekatan yang paling baik sebab dengan kedua pendekatan latihan tersebut akan menyebabkan penguasaan bola oleh pemain lebih bervariasi, mudah dikuasai dengan baik sehingga bola mudah diarahkan. Hal yang sama diungkapkan oleh Setiadi (1990: 34) bahwa “Cara mengajarkan teknik *passing* atas agar mudah dikuasai maka dapat diajarkan secara bervariasi, diantaranya adalah pendekatan latihan *passing* atas langsung dan *passing* atas tidak langsung.”

Pada pendekatan *passing* atas langsung bahwa pemain A memainkan atau menyentuh bola satu kali langsung dikembalikan kepada pemain B melewati atas net atau tali. Pendekatan *passing* atas langsung bagi anak didik yang sedang belajar teknik *passing* atas, dirasakan lebih wajar gampang dan lebih aman. Pendekatan *passing* atas tidak langsung ialah pemain A setelah menerima bola dari pemain B tidak langsung dikembalikan kepada pemain B tetapi dipantulkan ke atas/dikontrol satu kali baru dikembalikan ke pemain B. Pada saat melakukan latihan *passing* atas baik yang menggunakan latihan pendekatan langsung atau yang menggunakan pendekatan tidak langsung, bola dipassing dan dikontrol oleh siswa. Dengan memperhatikan penjelasan tersebut di atas dapat diartikan bahwa *passing* atas langsung terjadi satu kali sentuhan sedangkan *passing* atas tidak langsung terjadi dua kali sentuhan.

Atas dasar pemikiran diatas maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan tampilan bermain atlet, dengan menggunakan pendekatan latihan dan penerapan keterampilan teknik dasar kedalam bentuk permainan yang sebenarnya. Pendekatan latihan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung untuk mengetahui sejauh mana peningkatannya dalam keterampilan *passing* atas bola voli pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai sejauh mana perkembangan keterampilan teknik dasar *passing* atas permainan bola voli siswa SDN Kutawinaya, apabila menggunakan kedua bentuk pendekatan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendekatan Langsung dan Pendekatan Tidak Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Atas Bola Voli Pada Siswa SD.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok bahasan dalam latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pendekatan langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan keterampilan dasar *passing* atas bola voli pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan antara pendekatan langsung dengan pendekatan tidak langsung dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* atas bola voli pada siswa SD”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui perbedaan antara pendekatan langsung dengan pendekatan tidak langsung dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* atas bola voli pada siswa SD.”

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai informasi dan sumbangan ilmu yang berarti dalam proses pemberdayaan atlet, khususnya dalam cabang olahraga bola voli.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pelatih, guru, dalam melaksanakan kegiatan pelatihan khususnya dalam peningkatan prestasi dalam olahraga bola voli.

### **E. Pembatasan Penelitian**

Mengingat luasnya penelitian yang akan diteliti dan supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis menetapkan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus kajian penelitian diarahkan pada pengaruh pendekatan langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* atas bola voli pada siswa SD
2. Variabel Bebas : pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung

3. Variabel Terikat : keterampilan teknik dasar *passing* atas bola voli
4. Keterampilan bola voli yang akan dikaji adalah teknik dasar bola voli, yaitu *passing* atas.
5. Subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Kutawinaya, PUSPINDIK Cianjur.
6. Subjek. siswa SDN kutawinaya yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli, PUSPINDIK Cianjur.
7. Pelaksanaan Treatment dilaksanakan selama 16 kali pertemuan dalam waktu 6 minggu
8. Instrument penelitian adalah tes keterampilan bola voli yaitu tes mengoper (*passing* atas) bola voli dari NCSU *Volley Ball Skills Test*, yang terdapat dalam buku "*Assesing Sport Skills*" yang ditulis oleh Branford N Strand dan Royalne Wilson (1993: 144).

#### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penjelasan atau pengertian mengenai istilah-istilah penting yang ada dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang, kamus besar bahasa indonesia online.

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari pendekatan langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan keterampilan dasar *passing* atas pada siswa SD.

### 2. Pendekatan Langsung.

Pendekatan langsung mengacu pada pendapat Lutan (1988: 419) adalah “Guru atau pelatih mengajarkan secara langsung teknik yang sebenarnya.”

Yang dimaksud dengan pendekatan langsung dalam penelitian ini adalah siswa diberikan latihan teknik yang sebenarnya dengan cara mempassing bola, antara siswa 1 dengan siswa 2 langsung melakukan *passing* atas dengan satu kali sentuhan saja.

### 3. Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung mengacu pada pendapat Lutan (1988: 418) adalah “Guru atau pelatih menyusun rangkaian dan urutan yang logis sebelum keteknik sebenarnya diajarkan atau dilatihkan pada kesempatan pertama”.

Yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung dalam pendekatan ini adalah siswa 1 dengan siswa 2 yang menerima bola tidak langsung dipantulkan kembali melainkan dikontrol terlebih dulu dengan cara di



pantulkan ke atas baru di passing kembali. Dengan cara memberikan teknik dasar *passing* atas secara berurutan dan sistematis serta cara latihan teknik dasar *passing* atas mulai dari cara memegang bola, sikap permulaan, pelaksanaan, gerak lanjut, kemudian bola dikontrol dengan cara dipantulkan ke atas baru setelah itu dipassing atau dikembalikan kepada teman.

#### 4. Keterampilan Bola Voli

Keterampilan menurut Mahendra (2007: 25) adalah “Kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi dan waktu yang minimum”. Keterampilan Bola Voli menurut Subroto dan Yudiana (2010:45) adalah “Cara memainkan bola secara efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan bola voli adalah kemampuan siswa melakukan teknik dasar *passing* atas bola voli yang diukur melalui tes keterampilan bola voli *passing* atas dari NCSU *Volley Ball Skills Test*, yang terdapat dalam buku “*Assesing Sport Skills*” yang ditulis oleh Branford N Strand dan Royalne Wilson (1993: 144).

#### 5. Teknik Dasar

Teknik dasar menurut Yudiana (2007: 3.39) adalah “Suatu penguasaan teknik tingkat awal, yang terdiri dari komponen-komponen penting cabang olahraga tertentu dalam taraf yang paling sederhana dan mudah dilakukan”.

## 6. *Passing* Atas

*Passing* atas menurut subroto dan yudiana (2010: 47) adalah “Cara memainkan bola di atas depan dahi dengan menggunakan ke dua jari tangan.”

Teknik dasar *passing* atas merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dikuasai oleh seorang pemain bola voli. Teknik dasar *passing* atas merupakan gerakan yang sangat kompleks, sehingga sangat sulit bagi para pemain untuk menguasai teknik tersebut dalam jangka waktu yang sangat singkat. Menurut Ahmadi (2007: 23) bahwa: “*Passing* atas adalah usaha seorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang mempunyai tujuan menyajikan bola yang dimainkan kepada teman seregunya.” Adapun cara melakukan teknik *passing* atas adalah jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada di muka setinggi hidung. Sudut antara siku dan badan  $\pm 45$  derajat. Bola disentuhnya dengan cara meluruskan kedua kaki dan lengan. Sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah. Akan tetapi yang sudah mahir biasanya eksplosif pergelangan tangan memegang peranan yang besar.